

Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw di Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Ikrimatus Sania

UIN Sunan Ampel Surabaya

ikrimasania59@gmail.com

Abd. A'la

UIN Sunan Ampel Surabaya

abdalabas@uinsa.ac.id

Rochimah

UIN Sunan Ampel Surabaya

rochimah@uinsa.ac.id

Abstract: Penelitian ini membahas tentang tradisi maulid nabi yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Permasalahan dari penelitian ini tentang bagaimana proses dan nilai Maulid Nabi yang ada di Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Tradisi ini merupakan wujud akulturasi antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang telah mengakar kuat di tengah masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses serta nilai perayaan Maulid Nabi yang menjadi sarana memperkuat spiritualitas dan solidaritas sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara mendalam dengan warga yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kalirejo memaknai Maulid Nabi sebagai peringatan atas kelahiran sekaligus keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang diwujudkan dalam kegiatan pembacaan Diba' dan doa bersama. Rangkaian acara meliputi pembacaan Diba' pada malam hari serta doa bersama pada pagi hari, disertai tradisi membawa asahan (hidangan) yang kemudian ditukar antarwarga sebagai simbol kebersamaan dan saling berbagi rezeki. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi keagamaan, tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan menjaga harmoni sosial di masyarakat Kalirejo.

Keywords: *tradisi desa, maulid nabi muhammad saw*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk semua umat manusia yang telah memiliki peran penting dalam perjalanan hidup manusia di bumi.(Miharja, 2014). Islam masuk ke Nusantara bukan dalam masyarakat hampa budaya tetapi masyarakat yang telah memiliki kebudayaan. Beberapa budaya tidak dihapus melainkan diterima, disesuaikan, dan kemudian diislamisasikan.

Dengan demikian islam tidak menghapus budaya yang hidup dalam masyarakat tetapi untuk memperkuat dan mempercerah akidah islam.(Darmoko, 2018)

Tradisi Maulid Nabi Muhammad telah menjadi bagian penting dalam akulturasi budaya. Maulid Nabi sendiri merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang diadakan setiap satu tahun sekali. Menurut sejarah Maulid Nabi sendiri muncul pertama kali di salah satu khalifah dinasti Fathimiyyah di Mesir yang hidup pada tahun 341 H. oleh Khalifah Mu'iz li Dinillah (Farid, 2016). Tradisi ini sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui serta memahami bagaimana tradisi maulid Nabi Muhammad SAW dalam Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.(Sibaweh, Taufiqi and Yahya, 2023)

Setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam kalender Hijriyah, di seluruh dunia yang beragama islam memperingati hari lahir Nabi Muhammad yaitu Maulid Nabi. Perayaan Maulid Nabi tradisi keagamaan yang bermula di kalangan masyarakat muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini diwujudkan melalui beragam ekspresi budaya, ritual, dan aktivitas keagamaan yang berfungsi sebagai media untuk memperkuat nilai spiritual, memperdalam pemahaman ajaran Islam, serta mempererat solidaritas sosial di tengah masyarakat.(Farid, 2016)

Desa Kalirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan yang penduduknya mayoritas agama islam, masyarakat disana merayakan Maulid Nabi setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan memahami makna, bentuk, dan praktik tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Kalirejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan masyarakat yang terlibat dalam perayaan, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur, artikel jurnal, dan catatan sejarah lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kalirejo

Kalirejo adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Desa Kalirejo sendiri memiliki banyak sungai hampir di setiap dusun ada sungai, karena arti dari Kalirejo sendiri ialah "*Kali*" yang artinya Sungai "*Rejo*" berarti Ramai jadi "*Kalirejo*" Sungai yang ramai atau sungai yang banyak.

Karena itulah sungai di desa tersebut sangat banyak. Walaupun banyak sungai jarang adanya banjir malah tidak pernah.

Di Desa Kalirejo penduduknya bertumpu pada hasil dari berdagang dan bertani, karena di desa ini menjadi tempatnya lumbung pertanian. Untuk agama mayoritas di Desa Kalirejo beragama Islam, dan di sana setiap RT memiliki Mushollah ada yang satu RT memiliki 2 mushollah, mushollah sendiri di pakai setiap hari untuk berjamaah. Ada yang subuh sampai isya dan ada juga yang dari magrib, isya dan subuh. Selain menjadi tempat berjamaah mushollah disana juga digunakan untuk pengajian rutin ibu-ibu fatayat dan muslimat, tidak hanya ibu-ibu biasanya juga dipakai bapak-bapak untuk pengajian rutin yaitu pembacaan maulid diba'.

Rangkaian Acara Maulid Nabi

Adapun rangkaian acara dari Maulid Nabi yang dilaksanakan di setiap mushollah yang ada di desa Kalirejo sendiri ialah, mengadakan pembacaan Diba' yang di baca pada malam maulid Nabi, pembacaan Diba' sendiri dilakukan di setiap mushollah dan masyarakat membawa *asahan*, *asahan* sendiri ialah makanan yang dibawa ketika adanya sebuah acara, asahan yang dibawa ketika pembacaan Diba' ialah berupa makanan ringan, buah-buahan, kue-kuean, dan ada juga sembako seperti minyak goreng dan gula. Asahan tersebut ditaruh di dalam ember besar yang ditutup dengan koran, tetapi tidak hanya koran ada juga yang memakai selimut dan sarung dan setiap KK membawa satu asahan, asahan tersebut diletakkan di luar karena jumlahnya yang banyak. Asfuriyah. (2025, 05 September)



Foto dokumen pribadi (Kamis, 05 September 2025)

Pembacaan Diba' di ikuti oleh semua masyarakat tidak hanya para bapak-bapak saja tetapi ibu-ibu dan juga anak-anakpun ikut hadir, tetapi ada beberapa perbedaan tempat, untuk ibu-ibu dan anak-anak ada di luar mushollah , dan untuk para bapak-bapak ada di dalam mushollah, setelah pembacaan Diba' asahannya ditukarkan dengan cara memberi nomor, dan para kepala keluarga mengambil nomor acak yang sudah disiapkan, seperti itulah pembagiannya. Asfuriyah. (2025, 05 September)



Foto dokumen pribadi (Kamis, 04 September2025)



Foto dokumen pribadi (Kamis, 04 September2025)

Tidak hanya pada Malamnya, kemudian pagi harinya diadakan pembacaan do'a yang dilakukan di setiap mushollah, pembacaan do'a ini dilakukan pada pukul 06.00

pagi. Seperti malamnya membawa asahan pada pagi harinya pun sama setiap warga juga membawa asahan, tetapi ada perbedaan makanan yang dibawa, pada pagi harinya asahan tersebut terdiri dari nasi putih atau nasi kuning dan beberapa lauk pauk seperti ayam, mie, tahu, tempe dan berbagai macam. Makanan yang dibuat untuk asahan pagi harinya ditaruh di berbagaimacam tempat ada yang di taruh di ember kecil dan ada juga yang ditaruh di tempat krupuk yang besar. Asfuriyah (2025, 05 Seepetember)

Peringatan maulid tidak hanya pada malam dan pagi harinya, di desa kalirejo ini peringatan maulid juga di adakan oleh ibu-ibu muslimat, fatayat serta pengajian rutin setiap minggu yang diadakan juga memperingati maulid nabi. Peringatan yang dilaksanakan saat pengajian rutin dilaksanakan di mushollah dan di bacakan sholawat nabi serta pembacaan diba' juga ada pembawaan ceramah yang di bawakan oleh ustadz atau sesepuh yang ada di desa yaitu bapak haji Addul Shomad, beliau sendiri ialah ustadz yang sering membawakan ceramah saat pengajian rutin. Untuk peringatan yang di laksanakan oleh ibu-ibu fatayat dan muslimat tidak jauh berbeda dengan peringatan yang dilaksanakan pada malam hari yaitu dengan membawakan bacaan diba' dan adanya *asahan*. Suhaimi. (2025, 07 Seepetmber)

Nilai dalam Tradisi Maulid Nabi

Nilai yang dapat diambil dari peringatan maulid nabi pada Desa Kalirejo ini ialah dapat menunjukkan penguatan iman dan cinta kita pada Nabi Muhammad SAW, yang ditunjukkan dari pembacaan maulid diba' serta sholawat. Saat pembacaan maulid diba' dilaksanakan oleh semua anggota keluarga tidak terkecuali mulai bapak, ibu sampai anak semua berkumpul menjadi satu di depan mushollah, karena itulah Maulid Nabi juga mempererat tali silaturahmi antar sesama tetangga. Selain nilai keagamaan ada juga nilai sosial seperti gotong royong diantara anggota keluarga seperti saat menyusun asahan dan menghiasnya menjadi sebagus mungkin setelah itu diatas asahan di beri bendera dan ada juga ada yang diberi uang dalam bentuk bendera dan memasak makanan semua anggota keluarga ikut serta, selain anggota keluarga warga juga bergotong royong membersihkan serta menata rapi mushallah yang akan di tempati untuk acara.

Selain itu Maulid Nabi juga mengandung nilai pendidikan dan moral melalui ceramah yang di sampaikan karena ceramah yang disampaikan tentang riwayat hidup Nabi Muhammad SAW, dan masyarakat dapat meniru keteladanan yang dilakukan oleh

Nabi semasa beliau masih hidup. Masyarakat juga dapat meneladani sikap mulia beliau seperti kejujuran, kesederhanaan, dan kasih sayangnya. Dengan demikian perayaan Maulid Nabi bukan hanya acara keagamaan tetapi juga agar mempererat hubungan sosial, menumbuhkan rasa semangat kebersamaan, serta dapat memperkokoh nilai-nilai moral dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Sulika. (2025, 10 September)

KESIMPULAN

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW, di desa Kalirejo kecamatan Sukorejo kabupaten Pasuruan. Yang bertujuan untuk memahami makna, bentuk, dan praktik dalam memperingati maulid nabi. Tradisi maulid nabi sendiri sebuah wujud akulturasi antara nilai-nilai islam dan budaya lokal, adapun beberapa rangkaian acaranya ialah pembacaan diba', sholawat nabi yang diadakan pada pagi dan malam hari disertai membawa asahan (hidangan\makanan) yang kemudian ditukar kepada warga. Acara ini juga tidak hanya di ikuti bapak-bapak saja tetapi semua anggota keluarga ibu-ibu dan juga anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmoko, M. (2018) 'AKULTURASI BUDAYA DALAM TRADISI MAULID NABI MUHAMMAD DI NUSANTARA', *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 16(2), p. 177. Available at: <https://doi.org/10.18592/khazanah.v16i2.2324>.
- Farid, E.K. (2016) 'Substansi Perayaan Maulid Nabi Muhammad S.a.W', *Jurnal Keislaman Humanistika*, 2(1), pp. 25–31. Available at: <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/132>.
- Miharja, D. (2014) 'Persentuhan Agama Islam Dengan Kebudayaan Asli Indonesia', *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 38(1), pp. 189–214. Available at: <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.97>.
- Sibaweh, I., Taufiqi, M.A. and Yahya, M.H. (2023) 'Peran tradisi maulid nabi muhammad saw terhadap perilaku keagamaan masyarakat', *Lanterana: Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam*, 2(1), pp. 129–138.
- Asfuriyah, Warga, *Wawancara*, 05 september 2025)
- Suhaimi, Warga, *Wawancara*, 07 september 2025)
- Sulika, Warga, *Wawancara*, 10 september 2025)